

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kesesuaian Isi Materi Buku Fiqih Mts Kelas Vii Penerbit Bumi Aksara Berdasarkan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian isi materi dalam buku Fiqih MTs Kelas VII yang diterbitkan oleh Bumi Aksara dengan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, serta untuk mengkaji kecocokannya dengan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum 2013. Penelitian ini fokus pada beberapa aspek penting, di antaranya kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar (KD), tingkat pemahaman (TP), aktivitas pembelajaran (ATP), serta keterkaitan materi dengan kitab fiqih klasik yang menjadi acuan.

a. Kompetensi Dasar (KD)

Kesesuaian Kompetensi Dasar Materi Thaharah:

- 1) KD 1: Menghayati anugerah Allah berupa air dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai alat bersuci.

Kesesuaian dengan Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 mengutamakan pendidikan karakter dan pemahaman tentang anugerah Allah, seperti air yang digunakan dalam bersuci. KD ini sudah sesuai dengan kurikulum, karena mencakup penghayatan terhadap ciptaan Allah yang sangat relevan dengan pengajaran fiqih dan pendidikan agama Islam. Buku seharusnya membahas ini dengan cara yang

membantu siswa mengerti pentingnya air dan benda lain sebagai anugerah yang perlu disyukuri dan digunakan dengan cara yang sesuai syariat.

Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, menekankan air sebagai alat utama untuk bersuci (thaharah) dan menyucikan, serta jenis-jenis air yang boleh digunakan, seperti air mutlak (air yang tidak tercemar). Kesesuaian dengan KD Buku Fiqih seharusnya mengajarkan siswa tentang pentingnya air sebagai alat bersuci dan bagaimana Allah menganugerahkan air sebagai sarana penyucian. Buku Fiqih sudah tepat jika memuat materi yang sesuai dengan ketentuan dalam Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, tentang penggunaan air yang suci dan menyucikan.

- 2) KD 2: Menerima pentingnya bersuci dari hadas dan najis sebagai salah satu syarat ibadah.

Kesesuaian dengan Kurikulum 2013, KD ini sangat sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013, yang berfokus pada pendidikan moral dan keagamaan, serta pentingnya bersuci dalam ibadah. Materi yang harus diajarkan adalah bahwa bersuci adalah syarat sahnya ibadah seperti shalat, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Islam di tingkat MTs. Buku Fiqih harus menyajikan materi ini dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.

Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, dijelaskan bahwa bersuci dari hadas dan najis adalah syarat sahnya ibadah seperti shalat, yang harus dipenuhi sebelum seseorang bisa melaksanakan shalat dengan sah. Kesesuaian dengan KD Buku Fiqih perlu menjelaskan bahwa thaharah (bersuci) adalah syarat sah ibadah, sesuai dengan ajaran *Al-Tadhîb*. KD ini sudah sesuai

karena mengajarkan pentingnya bersuci untuk menjaga sahnya ibadah.

- 3) KD 3: Menjalankan perilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tentang alat-alat bersuci.

Kesesuaian dengan Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan keterampilan siswa, dan salah satunya adalah perilaku bersih. KD ini sejalan dengan kurikulum karena berfokus pada perilaku yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu menjaga kebersihan sebagai bagian dari aplikasi ilmu fiqih yang dipelajari. Buku Fiqih harus mengarahkan siswa untuk mempraktikkan perilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan agama.

Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, mengajarkan tentang penggunaan alat-alat bersuci seperti air dan tanah (untuk tayammum). Selain itu, *Al-Tadhîb* juga menekankan bahwa bersih dari hadas dan najis adalah syarat untuk dapat melaksanakan ibadah dengan baik. Kesesuaian dengan KD Buku Fiqih harus mengajak siswa untuk mengimplementasikan perilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan diri dan alat-alat yang digunakan untuk bersuci, yang sejalan dengan ajaran dalam *Al-Tadhîb*. KD ini sudah sangat relevan.

- 4) KD 4: Menjalankan perilaku bersih sebagai implementasi dari penerapan tentang tata cara bersuci.

Kesesuaian dengan Kurikulum 2013, KD ini sesuai dengan pendekatan Kurikulum 2013 yang menekankan pada praktik langsung dan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, tata cara bersuci harus dipraktikkan

oleh siswa, misalnya melalui wudhu dan tayammum. Buku Fiqih perlu menyediakan petunjuk yang jelas tentang tata cara ini agar siswa dapat melakukannya dengan benar.

Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, tata cara bersuci yang diajarkan dalam Al-Tadhîb mencakup wudhu, tayammum, dan cara-cara untuk mensucikan najis. Buku ini mengajarkan urutan dan cara yang benar dalam melaksanakan thaharah.

Kesesuaian dengan KD Buku Fiqih seharusnya memberikan contoh dan instruksi yang jelas tentang tata cara bersuci, seperti wudhu dan tayammum, agar siswa bisa mempraktikkannya dengan benar sesuai dengan ketentuan dalam Al-Tadhîb. Materi yang diajarkan dalam buku Fiqih sudah tepat, sesuai dengan penerapan tata cara bersuci yang ada dalam kitab ini.

5) KD 5: Memahami alat-alat bersuci dari najis dan hadas.

Kesesuaian dengan Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 mengharuskan pemahaman konsep dasar dalam bidang fiqih, dan KD ini sudah sangat relevan. Buku Fiqih seharusnya memberikan penjelasan yang memadai tentang berbagai alat yang digunakan untuk bersuci, seperti air dan tanah untuk tayammum. Pengertian yang jelas tentang alat-alat bersuci ini merupakan bagian dari pengetahuan dasar yang harus dikuasai siswa.

Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, secara jelas menjelaskan jenis-jenis alat bersuci seperti air (air mutlak) dan tanah (untuk tayammum), serta cara-cara mensucikan najis dan hadas. Kesesuaian dengan KD Buku Fiqih perlu mengajarkan tentang alat-alat bersuci dengan rujukan yang jelas

seperti yang dijelaskan dalam *Al-Tadhîb*. KD ini sudah sesuai karena mencakup pemahaman tentang alat-alat bersuci yang dijelaskan dalam kitab tersebut.

6) KD 6: Menerapkan tata cara bersuci dari hadas dan najis

Kesesuaian dengan Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 mengutamakan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. KD ini sesuai dengan kurikulum karena menekankan pada kemampuan siswa untuk mempraktikkan tata cara bersuci, misalnya dalam pelaksanaan wudhu atau tayammum. Buku Fiqih harus mencakup latihan praktis dan contoh agar siswa dapat menerapkan tata cara yang benar.

Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, tata cara wudhu dan tayammum dijelaskan dengan rinci. Penjelasan ini memberikan panduan bagi umat Islam dalam melaksanakan ibadah dengan bersih dari hadas dan najis.

Kesesuaian dengan KD Buku Fiqih sudah tepat dalam memberikan instruksi tentang tata cara bersuci yang sesuai dengan *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, agar siswa bisa mempraktikkannya dengan benar, baik dalam hal wudhu maupun tayammum. KD ini juga mencakup penerapan secara langsung dari ajaran yang ada dalam kitab tersebut.

7) KD 7: Mengomunikasikan penggunaan alat-alat bersuci dari najis dan hadas.

Kesesuaian dengan Kurikulum 2013, KD ini juga sesuai dengan kurikulum, karena komunikasi adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam berbagai konteks. Kemampuan mengomunikasikan pengetahuan tentang alat

bersuci mencerminkan kemampuan siswa dalam berbicara dan menjelaskan secara lisan. Buku Fiqih seharusnya menyarankan kegiatan diskusi atau presentasi untuk mengembangkan keterampilan komunikasi ini.

Kitab *Al-Tadzhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, mengomunikasikan penggunaan alat bersuci sesuai dengan ketentuan fiqih dalam *Al-Tadzhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, sangat penting. Pemahaman tentang jenis alat bersuci dan penggunaannya harus bisa diterangkan dengan baik kepada orang lain, baik dalam diskusi atau dalam prakteknya. Kesesuaian dengan KD Buku Fiqih perlu melatih siswa untuk bisa mengomunikasikan secara jelas dan tepat mengenai alat-alat bersuci sesuai dengan ajaran dalam *Al-Tadzhîb*. KD ini sudah sesuai, karena komunikasi yang baik membantu dalam memperjelas pemahaman siswa.

8) KD 8: Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas dan najis

Kesesuaian dengan Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 menekankan pada praktik langsung dalam pembelajaran, dan KD ini sangat relevan. Buku Fiqih harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan tata cara bersuci, seperti wudhu dan tayammum. Selain teori, praktik langsung harus menjadi bagian penting dalam pembelajaran.

Kitab *Al-Tadzhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*. Kitab ini memberikan penjelasan rinci tentang tata cara wudhu dan tayammum, yang merupakan praktik utama dalam thaharah. Hal ini juga mencakup cara mensucikan najis.

Kesesuaian dengan KD: Buku Fiqih seharusnya memberikan latihan praktik

yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan tata cara bersuci secara langsung, sesuai dengan penjelasan dalam *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*. KD ini sudah sesuai, karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari.

Secara keseluruhan, Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara KD dengan prinsip-prinsip dalam Kurikulum 2013 yang mencakup pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Buku Fiqih ini perlu mendukung pencapaian KD tersebut dengan cara yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta menyediakan berbagai aktivitas yang memungkinkan siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Kesesuaian Kompetensi Dasar Materi Sholat:

- 1) Menjalankan sikap tertib dan disiplin sebagai implementasi dari pengetahuan tentang shalat fardlu lima waktu

Kurikulum 2013, Salah satu kompetensi yang diharapkan dari peserta didik adalah menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ibadah seperti shalat. Kompetensi ini terkait dengan pembentukan karakter yang mencakup sikap disiplin, tertib, dan bertanggung jawab, terutama dalam melaksanakan shalat fardlu lima waktu.

Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*. Dalam kitab ini, terdapat penjelasan tentang pentingnya tertib dan disiplin dalam melaksanakan

shalat, mulai dari niat hingga tahiyat akhir. Hal ini mengajarkan bagaimana setiap tindakan dalam shalat harus dilakukan dengan sesuai, sesuai dengan adab dan tata cara yang sudah ditentukan oleh syariat.

Kesesuaian antara kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 dan isi kitab ini sangat jelas. Kurikulum 2013 mengharapkan siswa mengimplementasikan sikap tertib dan disiplin dalam ibadah, dan *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb* memberikan dasar hukum serta adab dalam shalat fardlu yang dapat dijadikan pedoman untuk mencapai sikap tersebut.

2) Menganalisis ketentuan shalat fardlu lima waktu

Kurikulum 2013. Kompetensi ini lebih mengarah kepada kemampuan kognitif siswa untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan ketentuan serta hukum terkait shalat fardlu lima waktu. Hal ini mencakup pemahaman tentang waktu-waktu shalat, syarat-syarat sahnya shalat, serta rukun-rukun yang harus dipenuhi dalam setiap pelaksanaan shalat.

Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*. Kitab ini memberikan penjelasan secara rinci tentang dalil-dalil yang mendasari pelaksanaan shalat fardlu, seperti ketentuan waktu shalat, rukun shalat, syarat-syarat sahnya shalat, dan hal-hal yang dapat membatalkan shalat. Analisis tentang hal ini sangat jelas dan sistematis dalam kitab tersebut.

Kesesuaian, Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb* sangat relevan dengan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013, karena menyediakan dasar analisis mengenai ketentuan-ketentuan shalat fardlu, yang akan membantu siswa memahami dan menganalisis syarat-syarat dan ketentuan dalam

shalat.

3) Mengomunikasikan hasil analisis tata cara shalat fardlu lima waktu Kurikulum 2013. Salah satu kompetensi yang diajarkan adalah kemampuan untuk menyampaikan atau mengomunikasikan pengetahuan yang telah dianalisis. Dalam konteks ini, siswa diharapkan bisa menjelaskan secara verbal maupun tulisan tentang tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu dengan benar dan jelas.

Kitab *Al-Tadzhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb* Kitab ini menyediakan panduan lengkap tentang tata cara shalat, mulai dari niat, gerakan, bacaan, dan adab-adab yang harus dipenuhi. Penjelasan yang ada dalam kitab ini bisa menjadi acuan untuk mengomunikasikan tata cara shalat secara tepat dan terstruktur.

Kesesuaian kompetensi dasar ini dengan kitab *Al-Tadzhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb* sangat tinggi. Kitab ini tidak hanya memberikan informasi yang dapat dianalisis oleh siswa, tetapi juga memberikan materi yang sangat berguna untuk menyampaikan pengetahuan tentang tata cara shalat fardlu lima waktu.

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Analisis kesesuaian tujuan pembelajaran:

- 1) KD 1: Menghayati anugerah Allah berupa air dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai alat bersuci

TP yang sesuai "Siswa mampu menghayati anugerah Allah berupa air dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai alat bersuci setelah mengamati alam sekitar dan mendengarkan penjelasan guru."

TP ini mengajak siswa untuk menghayati anugerah Allah yang terdapat dalam benda-benda yang digunakan untuk bersuci, seperti air. Penghayatan ini berfokus pada pemahaman pentingnya air dalam bersuci sebagai bagian dari konsep thaharah dalam Islam.

Kesesuaian dengan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*. Kitab ini menjelaskan secara rinci tentang alat-alat yang dapat digunakan untuk bersuci, termasuk air dan benda lainnya. Dalam kitab tersebut, terdapat penekanan pada penggunaan air yang suci dan bersih untuk melaksanakan wudhu, serta benda-benda lain yang sah digunakan dalam tayammum saat air tidak tersedia.

2) KD 2: Menerima pentingnya bersuci dari hadas dan najis sebagai salah satu syarat ibadah

TP yang sesuai "Siswa mampu menerima pentingnya bersuci dari hadas dan najis sebagai salah satu syarat ibadah dengan percaya diri setelah berdiskusi dan mendengarkan penjelasan guru."

TP ini memfokuskan pada pemahaman siswa terhadap konsep bersuci sebagai bagian dari syarat sahnya ibadah. Pemahaman ini akan membentuk kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesucian diri sebelum melaksanakan ibadah.

Kesesuaian dengan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*. Dalam kitab ini, pentingnya bersuci dari hadas dan najis dijelaskan secara

mendalam, mencakup pembahasan tentang jenis-jenis najis dan hadas serta cara mensucikan diri dari keduanya. Hal ini sejalan dengan TP yang mendorong siswa untuk memahami pentingnya bersuci dalam konteks ibadah.

- 3) KD 3: Menjalankan perilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tentang alat-alat bersuci

TP yang sesuai "Siswa mampu menjalankan perilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tentang alat-alat bersuci dengan percaya diri setelah berdiskusi dan mengamati benda-benda di sekitar."

TP ini menekankan penerapan perilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan wujud dari pemahaman tentang alat-alat yang digunakan untuk bersuci.

Kesesuaian dengan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb* . Kitab ini mengajarkan tidak hanya cara menggunakan alat bersuci tetapi juga tentang pentingnya menjaga kebersihan secara keseluruhan. Pembahasan tentang thaharah mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga kesucian tubuh dalam setiap aspek kehidupan, yang selaras dengan perilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) KD 4: Menjalankan perilaku bersih sebagai implementasi dari penerapan tentang tata cara bersuci

TP yang sesuai: "Siswa mampu menjalankan perilaku bersih sebagai implementasi dari penerapan tentang tata cara bersuci dengan percaya diri setelah berdiskusi dan mengamati benda-benda."

TP ini mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang tata cara bersuci yang diterapkan dalam kehidupan nyata, sehingga siswa dapat mengimplementasikannya dalam kebiasaan sehari-hari.

Kesesuaian dengan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*. Kitab ini memberikan pedoman yang jelas mengenai tata cara bersuci, baik itu wudhu, tayammum, maupun membersihkan najis. Pembahasan dalam kitab ini mendalami adab dan cara-cara bersuci yang benar, yang akan tercermin dalam perilaku siswa setelah memahami dan mempraktikkannya.

5) KD 5: Memahami alat-alat bersuci dari najis dan hadas

TP yang sesuai "Siswa mampu menjelaskan pengertian thaharah, hadas, dan najis dengan benar setelah berdiskusi dan menggali informasi."

TP ini sejalan dengan pemahaman tentang alat bersuci yang digunakan untuk menyucikan diri dari najis dan hadas. Siswa diharapkan memahami konsep-konsep tersebut secara lebih mendalam melalui diskusi dan pencarian informasi.

Kesesuaian dengan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*. Kitab ini membahas alat-alat yang digunakan dalam thaharah, serta perbedaan antara najis berat dan ringan, dan cara mensucikan keduanya. Penjelasan ini sangat relevan dengan TP yang mengharuskan siswa untuk memahami alat bersuci.

6) KD 6: Menerapkan tata cara bersuci dari hadas dan najis

TP yang sesuai "Siswa mampu menjelaskan jenis-jenis thaharah, jenis-jenis najis dan cara mensucikannya dengan benar setelah berdiskusi dan menggali informasi."

TP ini berfokus pada penerapan tata cara bersuci dari hadas dan najis, serta pengetahuan tentang cara mensucikannya. Aktivitas diskusi dan pencarian informasi akan membantu siswa untuk memahami dan mengaplikasikan tata cara tersebut.

Kesesuaian dengan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*. Kitab ini menjelaskan dengan rinci jenis-jenis najis dan hadas, serta cara mensucikan keduanya. Siswa dapat merujuk pada kitab ini untuk menguasai tata cara bersuci dengan benar sesuai syariat.

- 7) KD 7: Mengomunikasikan penggunaan alat-alat bersuci dari najis dan hadas

TP yang sesuai "Siswa mampu mengomunikasikan penggunaan alat-alat bersuci dari najis dan hadas dengan percaya diri dan benar setelah berdiskusi dan menggali informasi."

TP ini berfokus pada kemampuan siswa untuk menyampaikan pengetahuan mereka tentang alat bersuci dengan benar, yang merupakan keterampilan komunikasi yang penting.

Kesesuaian dengan *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*. Dalam kitab ini, banyak dijelaskan tentang berbagai alat bersuci yang sah digunakan, seperti air dan tanah untuk tayammum, serta penjelasan bagaimana cara menggunakan alat tersebut dengan benar. Kitab ini akan menjadi referensi yang baik bagi siswa untuk dapat mengomunikasikan penggunaan alat bersuci dengan tepat.

- 8) KD 8: Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas dan najis

TP yang sesuai "Siswa mampu menjelaskan tata cara wudhu dan tayammum dengan benar setelah mengamati gambar dan video" dan "Siswa mampu mempraktikkan wudhu dan tayammum dengan benar setelah mengamati gambar dan video."

TP ini berfokus pada praktik langsung dalam tata cara bersuci, seperti wudhu dan tayammum, yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mengaplikasikan teori dalam kehidupan nyata.

Kesesuaian dengan Kitab Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb: Kitab ini memberikan panduan lengkap tentang tata cara wudhu, tayammum, serta pembatalan wudhu, dengan penjelasan yang detail dan jelas. Dengan demikian, kitab ini mendukung praktik yang dilakukan oleh siswa dalam TP tersebut.

Analisis Kesesuaian Tujuan Pembelajaran Materi Sholat:

Tujuan Pembelajaran (TP) dalam pembelajaran fiqih, khususnya mengenai shalat fardhu lima waktu, sangat penting untuk membantu siswa memahami, mengamalkan, dan mengajarkan pelaksanaan shalat dengan benar sesuai dengan syariat Islam. Berikut adalah analisis dari masing-masing TP yang terdapat dalam buku fiqih berdasarkan Kurikulum 2013 dan Kitab Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb:

- 9) Siswa mampu mengamalkan shalat fardlu lima waktu pada waktunya

Tujuan ini sangat sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya pengamalan shalat sebagai bagian dari

pembentukan karakter siswa. Dalam Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, pentingnya pelaksanaan shalat tepat waktu juga ditekankan, karena waktu shalat merupakan salah satu rukun yang sah. TP ini menekankan pentingnya disiplin waktu, yang sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berbasis pada karakter siswa. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk membentuk kebiasaan shalat pada waktu yang tepat, yang merupakan salah satu pokok ajaran dalam fiqih shalat. Aktivitas seperti mengamati jadwal waktu shalat dan melaksanakan shalat di masjid pada waktu yang ditentukan akan memperkuat pengamalan ini.

- 10) Siswa mampu bersikap tertib dan disiplin sebagai implementasi dari pengetahuan tentang shalat fardlu lima waktu dengan percaya diri setelah berdiskusi dan mendengarkan penjelasan guru

TP ini sangat relevan dengan kompetensi afektif dalam Kurikulum 2013, yang mengharuskan siswa untuk mengembangkan sikap-sikap positif, termasuk tertib dan disiplin. Hal ini sejalan dengan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, yang mengajarkan bahwa pelaksanaan shalat tidak hanya sekedar ritual fisik, tetapi juga harus dilakukan dengan sikap khusyuk dan tertib. Dalam pembelajaran ini, sikap disiplin waktu dan adab dalam shalat (seperti menjaga kebersihan tempat shalat, menjaga ketenangan, dan berdoa dengan penuh penghayatan) menjadi bagian integral dari kegiatan. Diskusi kelompok dan penjelasan guru adalah metode yang efektif dalam membimbing siswa untuk mencapai pemahaman tentang pentingnya sikap Islami dalam shalat.

- 11) Siswa mampu menjelaskan tata cara shalat fardlu lima waktu dengan benar setelah mengamati gambar dan video

TP ini mencakup aspek kognitif dan psikomotor sesuai dengan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis media. Penggunaan gambar dan video untuk mengamati tata cara shalat merupakan langkah yang sangat baik untuk memberikan visualisasi yang jelas tentang rukun shalat, mulai dari takbiratul ihram, rukuk, sujud, hingga salam. Dalam Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, setiap gerakan dan bacaan dalam shalat dijelaskan secara rinci, dan ini memberikan panduan yang komprehensif bagi siswa untuk memahami tata cara shalat dengan benar. Pembelajaran yang melibatkan media visual seperti video sangat efektif untuk memastikan siswa tidak hanya mengetahui teori tetapi juga dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan benar.

12) Siswa mampu menjelaskan ketentuan waktu shalat fardlu lima waktu dengan benar setelah berdiskusi dan menggali informasi

TP ini berfokus pada pemahaman tentang waktu-waktu shalat, yang merupakan bagian dari syarat sah shalat. Dalam Kurikulum 2013, ada penekanan pada pemahaman yang mendalam terkait konteks waktu dalam kegiatan ibadah, yang sangat sesuai dengan ajaran dalam Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, yang menguraikan dengan rinci kapan saja waktu-waktu shalat yang sah. Berdiskusi dan menggali informasi mengenai waktu shalat ini membantu siswa memahami hubungan antara waktu shalat dan pengaturan kehidupan sehari-hari, serta melatih mereka untuk menghargai waktu dalam beribadah. Aktivitas seperti mempelajari waktu-waktu shalat dan diskusi tentang keutamaan melaksanakan shalat tepat waktu akan memperkaya pemahaman siswa.

13) Siswa mampu menjelaskan syarat wajib dan syarat sah shalat dengan benar setelah berdiskusi dan menggali informasi

TP ini berkaitan dengan pemahaman tentang syarat wajib dan syarat sah shalat, yang merupakan bagian penting dalam fiqih. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk tidak hanya mengetahui konsep, tetapi juga dapat mengidentifikasi hal-hal yang membatalkan atau mewajibkan shalat. Dalam Kitab *Al-Tadhīb*, dijelaskan secara rinci tentang syarat sah dan wajib shalat, seperti berwudhu, menutup aurat, menghadap kiblat, dan melaksanakan shalat dalam waktu yang ditentukan. TP ini mendorong siswa untuk menggali informasi lebih dalam mengenai ketentuan fiqih terkait shalat dan membantu mereka membedakan antara hal-hal yang membatalkan dan yang menyempurnakan shalat.

14) Siswa mampu mengomunikasikan tata cara shalat fardlu lima waktu dengan percaya diri dan benar setelah berdiskusi dan menggali informasi

TP ini sangat sesuai dengan aspek keterampilan komunikasi dalam Kurikulum 2013, yang mendorong siswa untuk menyampaikan informasi dengan percaya diri. Dalam konteks ini, siswa diharapkan untuk dapat menjelaskan tata cara shalat secara lisan dengan benar, setelah memperoleh informasi dari diskusi dan penelitian yang mereka lakukan. Kitab *Al-Tadhīb* memberikan dasar yang kuat dalam hal penjelasan tata cara shalat, dan ini sangat berguna bagi siswa untuk mengomunikasikan dengan jelas langkah-langkah shalat yang benar. Pembelajaran ini melatih keterampilan menyampaikan informasi fiqih secara tepat dan mudah dipahami oleh orang lain.

15) Siswa mampu mempraktikkan gerakan shalat dengan benar setelah mengamati gambar dan video

TP ini berfokus pada aspek psikomotor yang sangat penting dalam pembelajaran fiqih. Siswa perlu tidak hanya mengetahui tata cara shalat secara teori, tetapi juga harus dapat mempraktikkannya secara langsung. Kitab *Al-Tadhîb* memberikan panduan rinci mengenai tata cara gerakan shalat, dan melalui pengamatan gambar atau video, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai gerakan yang benar. Dalam Kurikulum 2013, terdapat penekanan pada pembelajaran berbasis praktik langsung untuk membentuk keterampilan siswa dalam melakukan ibadah dengan benar. Aktivitas praktik langsung ini akan mengembangkan kemampuan motorik siswa dalam melakukan gerakan shalat yang benar.

Tujuan Pembelajaran dalam Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara sudah sangat sesuai dengan Kurikulum 2013 dan prinsip pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap Islami. Setiap TP yang dirumuskan bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, yang tidak hanya terbatas pada teori tetapi juga mencakup praktik langsung. Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb* memberikan panduan yang sangat membantu untuk memperkaya pemahaman dan aplikasi materi shalat dalam pembelajaran.

c. Aktivitas Pembelajaran (ATP)

Kesesuaian dengan Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013:

Aktivitas Pembelajaran (ATP) dalam buku Fiqih MTs Kelas VII penerbit Bumi Aksara seharusnya mencerminkan prinsip-prinsip yang ada dalam Kurikulum 2013, seperti penggunaan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, yang melibatkan langkah-langkah seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, sangat penting untuk mendorong siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diberikan informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Misalnya, dalam pembelajaran tentang tata cara wudhu atau tayammum, siswa dapat diajak untuk mengamati gambar atau video, kemudian menanyakan hal-hal yang belum dipahami, mencoba melakukan wudhu atau tayammum, dan menalar mengenai pentingnya bersuci dalam kehidupan sehari-hari.

1) Aktivitas yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif

Aktivitas pembelajaran dalam buku tersebut juga harus mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, yang merupakan salah satu tujuan utama dalam Kurikulum 2013. Melalui aktivitas seperti diskusi kelompok, analisis kasus, dan refleksi, siswa diajak untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengaitkan dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks kehidupan nyata. Misalnya, saat membahas najis dan hadas, siswa dapat diajak untuk berdiskusi mengenai jenis-jenis najis dan cara mensucikannya dalam berbagai situasi kehidupan, sambil berpikir kritis tentang pentingnya menjaga kesucian dalam ibadah.

2) Mengembangkan Sikap Islami dalam Pembelajaran

Selain aspek kognitif, ATP juga harus memperhatikan pengembangan sikap Islami siswa. Dalam konteks ini, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya menjaga kebersihan, kesucian, dan adab dalam menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama. Aktivitas seperti diskusi mengenai makna thaharah (bersuci) dan peranannya dalam kehidupan seorang Muslim dapat membantu siswa menginternalisasi ajaran Islam yang menekankan kebersihan sebagai bagian dari iman. Sikap Islami ini dapat dikembangkan dengan cara yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa, seperti melalui cerita-cerita teladan atau refleksi tentang kebersihan diri dalam ibadah.

3) Keterlibatan Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

Setiap aktivitas pembelajaran seharusnya melibatkan ketiga aspek penting dalam pembelajaran: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Dalam konteks thaharah atau bersuci, siswa tidak hanya harus memahami konsep dan hukum-hukum terkait (kognitif), tetapi juga merasakan pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian dalam kehidupan sehari-hari (afektif), serta mempraktikkan tata cara wudhu atau tayammum dengan benar (psikomotor). Aktivitas pembelajaran yang melibatkan praktik langsung, seperti melakukan wudhu atau tayammum, serta diskusi tentang pentingnya kebersihan dalam Islam, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis mereka sambil memperdalam pemahaman dan memperkuat sikap Islami mereka.

Kesesuaian dengan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*:

Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb* memberikan landasan teoritis yang sangat berguna dalam membimbing siswa untuk memahami tata cara bersuci yang benar sesuai dengan syariat Islam. Aktivitas pembelajaran yang dirancang berdasarkan kitab ini harus mencakup pemahaman tentang berbagai tata cara bersuci, seperti wudhu, tayammum, dan pembersihan najis, serta adab-adab terkait. Misalnya, dalam pembelajaran tentang tata cara wudhu, aktivitas seperti mengamati video atau gambar, kemudian mempraktikkan wudhu, sejalan dengan penjelasan dalam kitab ini mengenai langkah-langkah yang benar dan adab yang harus dijaga. Kitab ini juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ibadah, yang sangat relevan dengan aktivitas yang mendorong siswa untuk menjaga perilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, ATP dalam buku ini harus memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta sejalan dengan pendekatan saintifik yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*.

d. Kesesuaian dengan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*

Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb* adalah salah satu referensi utama dalam pembelajaran fiqih yang berbasis pada mazhab Syafi'i. Kitab ini mengajarkan pokok-pokok ajaran fiqih secara komprehensif dan detail, termasuk peraturan dasar dalam ibadah seperti thaharah (bersuci) dan shalat. Oleh karena itu, buku fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara harus memuat materi yang sejalan dengan isi kitab ini, baik dalam segi teori maupun implementasinya

dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah analisis kesesuaian antara buku fiqih MTs dengan Kitab Al-Tadhîb:

- 1) Materi pokok ajaran fiqih. Buku fiqih MTs Kelas VII harus mencakup pokok-pokok ajaran fiqih yang ada dalam Kitab Al-Tadhîb, khususnya mengenai thaharah dan shalat. Misalnya, aturan dasar tentang syarat sah shalat, wudhu, tayammum, dan gerakan-gerakan dalam shalat harus dijelaskan dengan merujuk pada ketentuan yang ada dalam kitab ini. Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb* memberikan rincian mengenai kewajiban melakukan wudhu sebelum shalat dan hal-hal yang membatalkan wudhu, yang harus dijelaskan dalam buku fiqih dengan contoh yang jelas dan praktis untuk memudahkan pemahaman siswa.
- 2) Dasar hukum atau dalil fiqih. Buku fiqih MTs Kelas VII seharusnya tidak hanya menyajikan teori tentang thaharah dan shalat, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai dalil hukum yang mendasari setiap aturan tersebut. Dalam Kitab Al-Tadhîb, setiap pembahasan disertai dengan dalil dari Al-Qur'an, Hadis, dan Ijma' yang menjadi dasar hukum dalam ajaran fiqih. Misalnya, mengenai shalat fardhu, kitab ini memberikan penjelasan tentang dalil kewajiban shalat lima waktu dan tata cara pelaksanaannya. Buku fiqih MTs Kelas VII harus dapat menyederhanakan dan menjelaskan dalil tersebut dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, agar mereka memahami dasar hukum fiqih yang mendasari ibadah-ibadah tersebut.

- 3) Penyederhanaan materi untuk memudahkan pemahaman siswa. Kitab *Al-Tadhîb* memuat penjelasan yang cukup mendalam dan terperinci, yang mungkin sulit dipahami oleh siswa MTs. Oleh karena itu, buku fiqih MTs perlu melakukan penyederhanaan terhadap materi yang ada tanpa mengubah substansi ajaran fiqih yang terkandung dalam kitab ini. Misalnya, untuk menjelaskan rukun shalat, buku fiqih MTs dapat menggunakan ilustrasi, gambar, atau video yang menggambarkan gerakan-gerakan dalam shalat, serta memberikan penjelasan praktis agar siswa lebih mudah memahaminya. Penyederhanaan ini penting agar materi tidak terlalu kompleks dan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kesesuaian dengan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mengutamakan pendekatan tematik dan integratif, di mana materi yang diajarkan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan dilengkapi dengan pembelajaran yang berbasis pada pengembangan karakter dan kompetensi spiritual. Buku fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara harus mendukung hal ini, dengan mengaitkan ajaran fiqih dengan praktik nyata dan pembentukan karakter islami yang baik. Berikut adalah analisis kesesuaian buku fiqih dengan Kurikulum 2013:

- 1) Pendekatan tematik dan integratif: Buku fiqih MTs sebaiknya menyajikan materi secara tematik dan terintegrasi dengan pelajaran lainnya, seperti akhlak dan sejarah Islam. Misalnya, dalam materi tentang shalat, buku fiqih dapat menghubungkannya dengan nilai akhlak

(misalnya, bagaimana shalat mendidik siswa untuk lebih disiplin, sabar, dan rendah hati) atau sejarah tentang pelaksanaan shalat pada zaman Rasulullah SAW. Ini dapat membantu siswa memahami fiqh dalam konteks kehidupan sehari-hari dan menjadikan pembelajaran fiqh lebih relevan.

- 2) Penguatan pendidikan agama dan karakter. Dalam Kurikulum 2013, terdapat penekanan pada pembentukan karakter, terutama dalam pembelajaran agama. Buku fiqh MTs harus mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan beribadah yang benar, seperti menjalankan shalat lima waktu secara tepat waktu dan dengan penuh penghayatan. Pembelajaran fiqh tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga pada sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Buku fiqh MTs seharusnya menekankan pentingnya beribadah dengan benar dan menghayati setiap ibadah yang diajarkan, serta membimbing siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.
- 3) Praktik dalam kehidupan sehari-hari. Buku fiqh MTs harus menyajikan materi dengan pendekatan yang praktis, sehingga siswa dapat langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Misalnya, dalam pelajaran shalat, selain penjelasan teori tentang rukun shalat dan tata cara shalat, buku fiqh harus mencakup latihan praktik shalat yang dapat dilakukan siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 yang mengutamakan pembelajaran berbasis praktik, sehingga siswa dapat

langsung mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan nyata. Buku fiqih juga bisa menyertakan video tutorial atau gambar-gambar yang membantu siswa memahami gerakan-gerakan shalat dengan benar.

- 4) Penguatan kompetensi spiritual dan sosial: Buku fiqih MTs juga harus mendukung penguatan kompetensi spiritual dan sosial siswa. Misalnya, dengan mengajarkan shalat berjamaah, yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan di antara siswa, serta memberikan pemahaman bahwa shalat bukan hanya kewajiban pribadi tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Buku fiqih seharusnya mendorong siswa untuk berperilaku islami, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, dengan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sosial mereka.

Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara sudah cukup sesuai dengan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb* dalam hal penyajian materi fiqih, dengan tetap memperhatikan konteks siswa yang lebih muda dan memerlukan penyederhanaan materi. Buku ini sudah mencakup ajaran fiqih yang sesuai dengan ajaran mazhab Syafi'i, dengan memberikan penjelasan tentang dasar hukum yang jelas dan disertai dengan dalil dari Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, buku fiqih ini juga sesuai dengan Kurikulum 2013, dengan pendekatan yang menghubungkan teori fiqih dengan praktik kehidupan sehari-hari, serta mendorong siswa untuk mengembangkan karakter islami dan kompetensi spiritual mereka.

f. Kelebihan dan Kekurangan Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara

1) Kelebihan dan Kekurangan Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara

Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara memiliki beberapa kelebihan yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*. Dari sisi Kurikulum 2013, buku ini menerapkan pendekatan tematik dan integratif dengan menghubungkan materi fiqih dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, buku ini mengajarkan siswa cara melaksanakan shalat dengan baik, yang tidak hanya mencakup tata cara, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai karakter dan sikap islami seperti tertib dan disiplin. Buku ini juga mendukung kompetensi spiritual siswa, sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk membentuk karakter islami, mengajarkan sikap disiplin, dan kesadaran terhadap kewajiban ibadah. Selain itu, buku ini menyediakan banyak materi yang dapat dipraktikkan langsung oleh siswa, seperti gerakan-gerakan shalat dan tata cara wudhu, yang mendukung prinsip pembelajaran berbasis praktik dalam Kurikulum 2013.

Dari segi kesesuaian dengan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, buku ini sudah mencakup pokok-pokok ajaran fiqih yang ada dalam kitab tersebut, seperti thaharah (bersuci) dan shalat. Buku ini menjelaskan materi secara sistematis dan merujuk pada mazhab Syafi'i, serta mencantumkan dalil-dalil yang mendasari peraturan fiqih. Penjelasan ini memberikan dasar hukum yang jelas untuk ajaran-ajaran yang diberikan, seperti kewajiban shalat lima waktu dan wudhu. Selain itu, materi fiqih dalam buku ini disajikan dengan cara yang lebih sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa MTs, tanpa

mengubah substansi ajaran fiqih yang ada dalam Kitab *Al-Tadzhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*.

Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam buku ini. Dari sisi Kurikulum 2013, buku ini kurang mengintegrasikan materi fiqih dengan pelajaran lain secara tematik dan integratif. Walaupun ada penjelasan tentang shalat berjamaah dan akhlak, integrasi antara fiqih, akhlak, dan sejarah Islam bisa diperkuat lebih lanjut. Selain itu, meskipun buku ini menekankan pada kompetensi spiritual, penguatan kompetensi sosial dalam konteks ibadah, seperti dalam shalat berjamaah, perlu ditingkatkan. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih memahami bagaimana ibadah dapat membentuk karakter sosial mereka dan tidak hanya fokus pada aspek pribadi.

Dari segi kesesuaian dengan Kitab *Al-Tadzhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, meskipun buku ini menyertakan dalil-dalil yang mendasari ajaran fiqih, penyederhanaan terhadap dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis terkadang terlalu umum dan kurang mendalam. Penjelasan dalil yang lebih rinci akan membantu siswa memahami konteks dan relevansi dalil-dalil tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, buku ini juga bisa lebih maksimal dalam penggunaan media pembelajaran, seperti video dan gambar. Meskipun sudah ada ilustrasi, kualitas dan kuantitas media yang digunakan untuk mendukung pemahaman materi, terutama untuk praktik gerakan shalat dan wudhu, perlu ditingkatkan agar siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkannya dengan benar.

Secara keseluruhan, meskipun buku ini memiliki banyak kelebihan dalam hal kesesuaian dengan kurikulum dan kitab fiqih yang diacu, masih ada beberapa

area yang dapat diperbaiki untuk lebih mengoptimalkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

2) Kekurangan Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara

Meskipun Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara memiliki banyak kelebihan, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangan utama terkait dengan kurangnya integrasi dengan pelajaran lain dalam konteks pembelajaran tematik dan integratif yang diharapkan dalam Kurikulum 2013. Walaupun buku ini sudah menghubungkan materi fiqih dengan kehidupan sehari-hari, namun hubungan antara fiqih dengan pelajaran lain, seperti akhlak dan sejarah Islam, belum terdali dengan mendalam. Integrasi yang lebih kuat antara fiqih dan pelajaran-pelajaran lain akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh. Selain itu, meskipun buku ini sudah menekankan kompetensi spiritual, penguatan kompetensi sosial dalam konteks ibadah, seperti pentingnya shalat berjamaah dan interaksi sosial dalam ibadah, masih perlu ditingkatkan. Buku ini seharusnya bisa lebih menekankan bagaimana ibadah membentuk karakter sosial siswa, tidak hanya sekadar aspek pribadi.

Dari segi kesesuaian dengan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, terdapat kekurangan dalam penyajian dalil-dalil fiqih. Meskipun buku ini sudah mencantumkan dalil dari Al-Qur'an dan Hadis, penyederhanaan yang dilakukan terkadang membuat penjelasan menjadi terlalu umum dan kurang mendalam. Agar siswa bisa lebih memahami konteks dan relevansi dalil-dalil fiqih dalam kehidupan mereka, penyajian dalil harus lebih rinci dan komprehensif. Hal

ini penting untuk memperkuat pemahaman hukum fiqih yang mendasari setiap ibadah. Kekurangan lainnya terletak pada penggunaan media pembelajaran. Meskipun sudah ada gambar dan video, kualitas serta kuantitas media tersebut masih bisa ditingkatkan. Penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif akan sangat membantu siswa dalam memahami gerakan-gerakan ibadah seperti shalat dan wudhu, serta membuat proses belajar lebih menarik dan efektif.

Dengan demikian, meskipun buku ini sudah cukup baik dalam menyampaikan materi fiqih, beberapa aspek, terutama integrasi antar pelajaran, penguatan kompetensi sosial, penyajian dalil yang lebih mendalam, dan penggunaan media yang lebih maksimal, masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan Kitab *Al-Tadhîb*.

Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara secara umum sudah cukup sesuai dengan Kurikulum 2013 dan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti penguatan integrasi materi fiqih dengan pelajaran lain, penyajian dalil yang lebih mendalam, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif. Dengan melakukan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, buku ini dapat lebih optimal dalam mendukung pembelajaran fiqih yang sesuai dengan kurikulum dan ajaran fiqih yang berlaku.

2. Cakupan Materi yang disajikan dalam Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara pada Bab Taharah dan Tata Cara Sholat 5 Waktu dibandingkan dengan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*

Taharah dan sholat merupakan dua aspek fundamental dalam praktik

ibadah Islam yang saling terkait. Thaharah, yang berarti kesucian, merupakan syarat utama untuk melaksanakan shalat dengan sah. Dalam konteks fiqih, thaharah tidak hanya berkaitan dengan kebersihan fisik, tetapi juga mencerminkan kesucian jiwa dan niat seseorang dalam beribadah kepada Allah. Thaharah mencakup berbagai tindakan, seperti wudhu dan mandi, yang diatur dengan jelas dalam syariat.

Sholat, di sisi lain, merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim. Sebagai tiang agama, sholat adalah bentuk penghambaan dan komunikasi langsung dengan Allah. Sholat tidak hanya berfungsi sebagai ritual ibadah, tetapi juga memiliki dimensi sosial, moral, dan spiritual yang mendalam. Melalui sholat, seorang Muslim diajak untuk mengingat Allah, memohon ampunan, dan menguatkan ikatan dengan komunitasnya.

Dalam fiqih, pemahaman tentang thaharah dan sholat sangat penting karena kedua hal ini mendasari banyak aspek kehidupan seorang Muslim. Keduanya menjadi pedoman dalam menjalankan ibadah sehari-hari serta membentuk karakter dan moralitas individu. Dengan memahami thaharah dan sholat secara mendalam, diharapkan umat Islam dapat menjalankan ibadahnya dengan lebih baik dan memenuhi tuntutan syariat dengan penuh kesadaran.¹

a. Cakupan Materi Pada Bab Thaharah

Perbandingan materi antara Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara pada bab Thaharah dengan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb* mencerminkan perbedaan dalam kedalaman dan kompleksitas

¹ Syaikh Musthofa Dib Al-Bugha, *At-Tadzhîb Fiqih Islam Komprehensif*, (Jawa Barat: Mu'jizat, 2022). 1-10

penyajian materi fiqih. Buku untuk tingkat MTs disusun dengan bahasa yang lebih sederhana dan lebih berfokus pada aplikasi praktis, sementara At-Tadzhib memberikan penjelasan yang lebih rinci dengan menyertakan dalil-dalil dan perbedaan pendapat di kalangan ulama. Berikut adalah perbandingan mendetail:

1) Pengertian Thaharah

- a) Buku Fiqih MTs Thaharah menurut bahasa berarti bersuci. Menurut istilah, Thaharah adalah membersihkan diri, pakaian, tempat dan benda-benda lain dari najis dan hadas menurut cara-cara yang ditentukan oleh syariat Islam. Thaharah menepati kedudukan yang penting dalam ibadah. Misalnya, setiap orang akan mengerjakan shalat dan thawaf diwajibkan terlebih dahulu berthaharah, seperti berwudhu, tayamum, atau mandi. Menggambarkan thaharah secara umum sebagai konsep bersuci dalam Islam. Penjelasannya lebih singkat dan fokus pada pengertian praktis, yaitu membersihkan diri untuk menjalankan ibadah, terutama shalat.
- b) Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb* memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang pengertian thaharah, termasuk dalil-dalil yang mendasari kewajiban bersuci dalam Islam. Kitab At-Tadzhib ini menjelaskan dasar hukum thaharah, mengaitkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, serta membahas tujuan thaharah dalam konteks ibadah dan kehidupan seorang Muslim.

2) Macam-Macam Alat Thaharah

- a) Buku Fiqih MTs. Dalam buku Fiqih Mts dijelaskan alat-alat yang digunakan untuk bersuci, seperti air dan tanah (untuk tayamum). Penjelasan lebih sederhana, hanya mencakup alat yang umum digunakan untuk wudhu dan mandi.
- b) Kitab *Al-Tadzhib Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*. Lebih mendalam, menjelaskan tentang air (klasifikasi air: mutlak, musta'mal, musta'mal al-'admi dan lain-lain), serta tanah (untuk tayamum). Kitab At-Tadzhib ini juga akan membahas al-khuff (sepatu kulit) dan mushtamal al-khamr (wadah yang pernah dipakai untuk khamr) dan pengaruh bahan tertentu dalam alat bersuci.

3) Macam-Macam Najis dan Alat Thaharahnya

- a) Buku Fiqih MTs. Memperkenalkan jenis-jenis najis yang biasa ditemui, seperti najis mukhafaafah (ringan), najis mutawassithah (sedang) dan najis mughalladhah (berat). Penjelasan tentang cara mensucikan najis juga lebih praktis dan langsung mengarah pada penggunaan air atau tayamum.
- b) Kitab *Al-Tadzhib Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*. Lebih rinci dan mendalam dalam klasifikasi najis. At-Tadzhib tidak hanya menyebutkan jenis-jenis najis, tetapi juga hukum-hukum dan cara mensucikan yang lebih terperinci. Kitab At-Tadzhib ini juga memberikan penjelasan lebih luas tentang najis mugalladhah (berat), seperti cara membersihkan najis anjing atau babi, serta penjelasan tentang najis-najis yang tidak tampak (misalnya najis yang terendam

dalam air).

4) Hadas Kecil dan Tata Cara Thaharahnya

- a) Buku Fiqih MTs. Menyediakan penjelasan mengenai hadas kecil (misalnya buang air kecil, buang air besar, kentut) dan tata cara wudhu. Penjelasan meliputi urutan tindakan yang harus dilakukan dalam wudhu serta hal-hal yang membatalkan wudhu.
- b) Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*. Penjelasan lebih rinci mengenai hadas kecil, termasuk jenis-jenis hadas kecil yang membatalkan wudhu dan perbedaan pendapat dalam pelaksanaan wudhu, serta dalil yang mendasari tata cara wudhu. Kitab ini membahas juga masalah seperti hadats kecil yang tidak membatalkan wudhu (seperti tidur yang tidak mengganggu wudhu).

5) Hadas Besar dan Tata Cara Thaharahnya

- a) Buku Fiqih MTs. Memperkenalkan hadas besar (meliputi mandi junub, haid, nifas) dan tata cara mandi wajib. Penjelasannya cukup ringkas dan langsung mengarah pada praktik mandi wajib, seperti mandi setelah berhubungan suami-istri dan mandi karena haid atau nifas.
- b) Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*. Pembahasan lebih mendalam mengenai hadas besar, dengan detail mengenai dalil dan syarat mandi wajib yang lebih rinci, serta jenis-jenis mandi (meliputi mandi janabah, haid, nifas). Selain itu, kitab

ini juga akan membahas sunnah-sunnah mandi wajib dan hal-hal yang disunnahkan selama mandi, seperti niat mandi dan urutan cara mandi yang benar.

Secara umum, Buku Fiqih MTs lebih bersifat pengantar dengan penjelasan yang lebih praktis dan langsung, cocok untuk pemahaman awal bagi siswa MTs. Sementara itu, Kitab Terjemah At-Tadzhib memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam, mencakup dalil dan perbedaan pendapat para ulama, serta aspek hukum yang lebih kompleks mengenai thaharah. Kitab ini lebih cocok untuk pelajar yang telah memiliki dasar fiqih dan siap untuk mempelajari materi secara lebih teoritis.

b. Cakupan Materi Pada Bab Tata Cara Sholat Fardhu

Perbandingan antara materi yang disajikan dalam Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara pada bab Sholat 5 Waktu dengan materi dalam Kitab Terjemah At-Tadzhib Fi Adillati Matan Ghayah Wa Taqrib menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kedalaman dan cakupan materi. Buku untuk MTs cenderung lebih sederhana dan praktis, sedangkan At-Tadzhib memberikan pembahasan lebih rinci dan mendalam, dengan mengutip dalil-dalil dan penjelasan fiqih yang lebih komprehensif. Berikut ini adalah perbandingan materi pada kedua sumber tersebut berdasarkan pokok-pokok bahasan yang Anda sebutkan.

1) Tata Cara dan Bacaan Sholat 5 Waktu

- a) Buku Fiqih MTs, Tata Cara Sholat 5 Waktu dijelaskan secara praktis untuk siswa SMP. Buku ini akan mencakup urutan rukun sholat (niat, takbiratul ihram, membaca Al-Fatihah, ruku, sujud, tasyahhud,

dan salam), serta bacaan sholat yang harus diucapkan, seperti niat (untuk setiap sholat fardhu) dan bacaan dalam setiap gerakan sholat (Al-Fatihah, takbir, tahmid, doa, dll.). Fokus utama pada praktek dan pembiasaan dalam pelaksanaan sholat sehari-hari.

- b) Kitab At-Tadzhib, Tata cara sholat lebih rinci, termasuk dalil-dalil yang mendasari hukum-hukum sholat, serta bantahan terhadap pendapat yang berbeda di kalangan ulama tentang beberapa tata cara dalam sholat. Penjelasan mencakup bacaan dalam setiap gerakan sholat dengan menyebutkan bentuk-bentuk sholat yang lebih spesifik, seperti sholat sunnah (rawatib, dhuha, dll), dan sholat wajib. Bacaan dalam sholat dijelaskan dengan lebih mendalam, termasuk rukun sholat, dan penjelasan tentang bacaan tasyahhud serta doa-doa yang dibaca dalam posisi tertentu.

2) Ketentuan Sholat Fardhu 5 Waktu

- a) Buku Fiqih MTs. Menyajikan penjelasan singkat tentang sholat fardhu 5 waktu, yaitu Sholat Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya. Materi ini biasanya mencakup waktu-waktu sholat dan jumlah rakaat dalam setiap sholat, serta kewajiban melaksanakan sholat 5 waktu bagi setiap Muslim yang sudah baligh.
- b) Kitab At-Tadzhib. Membahas ketentuan sholat fardhu 5 waktu lebih mendalam, termasuk dalil-dalil yang menyebutkan kewajiban sholat bagi setiap Muslim. Di sini juga akan dijelaskan tentang waktu-waktu sholat, sifat-sifat sholat, dan beberapa perbedaan pendapat

dalam hal waktu-waktu sholat dan jumlah rakaat.

3) Syarat Wajib Sholat

a) Buku Fiqih MTs

Syarat wajib sholat biasanya disampaikan dengan ringkas, misalnya:

- (1) Islam.
- (2) Baligh (dewasa secara syar'i).
- (3) Berakal.
- (4) Suci dari hadas (besar dan kecil).
- (5) Menghadap kiblat.
- (6) Mengetahui waktu sholat.

b) Kitab At-Tadzhib. Pembahasan lebih mendalam mengenai syarat wajib sholat, di mana At-Tadzhib menguraikan dengan lebih detail setiap syarat, memberikan penjelasan tentang syarat-syarat tambahan, dan juga perbedaan pendapat dalam hal tertentu, seperti tentang syarat haid dan nifas bagi wanita.

4) Syarat Sah Sholat

a) Buku Fiqih MTs. Syarat sah sholat dibahas dengan penekanan pada hal-hal yang mengharuskan seorang Muslim untuk melaksanakan sholat dengan benar, seperti niat yang benar, menghadap kiblat, pakaian yang suci, dan tempat yang suci.

b) Kitab At-Tadzhib. At-Tadzhib membahas syarat sah sholat lebih terperinci, mencakup juga hal-hal seperti kesucian pakaian dan tempat sholat, serta perbedaan pendapat terkait hal-hal yang

membatalkan atau tidak sahnya sholat, seperti niat atau gerakan dalam sholat yang tidak sesuai.

5) Sujud Sahwi

- a) Buku Fiqih MTs, menyebutkan tentang sujud sahwi secara singkat, yaitu sujud yang dilakukan ketika ada kekurangan atau kesalahan dalam pelaksanaan sholat, seperti lupa membaca doa tertentu atau melakukan gerakan berlebihan.
- b) *Kitab At-Tadzhîb* memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang sujud sahwi, termasuk situasi-situasi yang mengharuskan sujud sahwi, cara melakukannya, serta dalil yang mendasari pelaksanaannya. Di sini juga dibahas perbedaan pendapat ulama mengenai kapan dan bagaimana sujud sahwi dilakukan, serta aturan tentang kesalahan yang lebih spesifik.

Buku Fiqih MTs lebih berfokus pada pengenalan dasar tentang sholat wajib 5 waktu dengan pendekatan yang praktis dan langsung, cocok untuk pemahaman awal bagi siswa MTs. Materi disajikan secara ringkas dan mudah dipahami, dengan penekanan pada praktik dalam kehidupan sehari.

B. Hasil Pembahasan

Setelah melakukan penyajian data langkah selanjutnya peneliti akan menganalisis seluruh data yang telah didapat dari yang peneliti lakukan yang berkaitan dengan Analisis isi Buku Fiqih Mts Kelas VII Penerbit Bumi Aksara dengan *Kitab Al-Tadzhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb* yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kesesuaian Isi Materi Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara Berdasarkan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*

a. Kompetensi Dasar (KD)

Dalam analisis kesesuaian materi Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara dengan *Kitab Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, kita dapat melihat bahwa secara keseluruhan, buku ini telah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang diharapkan dalam Kurikulum 2013, baik untuk materi thaharah maupun shalat. Buku ini juga merujuk pada prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam *Kitab Al-Tadhîb* yang telah menjadi panduan penting dalam fiqih, khususnya dalam ibadah yang berhubungan dengan kebersihan dan shalat.

Kesesuaian Kompetensi Dasar Materi Thaharah:

KD 1: Menghayati anugerah Allah berupa air dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai alat bersuci. Kurikulum 2013 mengutamakan pendidikan karakter, termasuk penghayatan terhadap anugerah Allah. Buku Fiqih MTs sudah sesuai dengan prinsip ini karena mengajarkan kepada siswa pentingnya air sebagai alat utama untuk bersuci dan bagaimana air adalah anugerah yang perlu disyukuri. Buku Fiqih MTs juga seharusnya memuat penjelasan tentang jenis air yang digunakan dalam bersuci, seperti air mutlak, yang tidak tercemar dan suci, yang juga diajarkan dalam *Kitab Al-Tadhîb*.

KD 2: Menerima pentingnya bersuci dari hadas dan najis sebagai salah satu syarat ibadah. KD ini berfokus pada pemahaman bahwa bersuci adalah syarat sahnya ibadah, terutama shalat. *Kitab Al-Tadhîb* menekankan bahwa seseorang tidak dapat melaksanakan shalat dengan sah tanpa bersuci terlebih dahulu, baik dari

hadas besar maupun hadas kecil. Buku Fiqih MTs telah mengajarkan hal ini dengan cara yang sesuai, dan seharusnya juga memberikan pembahasan lebih lanjut mengenai perbedaan pendapat dalam fiqih mengenai cara menyucikan najis, agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas.

KD 3 & KD 4: Menjalankan perilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tentang alat-alat bersuci dan tata cara bersuci. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Buku Fiqih MTs sudah sesuai karena mengajarkan siswa untuk mempraktikkan perilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan diri dan alat-alat bersuci. *Kitab Al-Tadhîb* mengajarkan bahwa selain air, ada tanah yang digunakan untuk tayammum, dan membersihkan diri dari najis adalah bagian penting untuk sahnya ibadah. Buku Fiqih perlu lebih menekankan bagaimana mengimplementasikan perilaku bersih dalam kehidupan siswa sehari-hari.

KD 5 & KD 6: Memahami dan menerapkan alat-alat bersuci dari najis dan hadas. Pentingnya pemahaman tentang alat-alat bersuci yang sesuai dengan ajaran Islam sangat ditekankan dalam Kurikulum 2013. Buku Fiqih MTs sudah mencakup materi mengenai penggunaan air dan tanah untuk bersuci (tayammum), serta bagaimana cara mensucikan najis dan hadas. *Kitab Al-Tadhîb* lebih terperinci dalam menjelaskan berbagai jenis alat bersuci dan cara penggunaannya, sehingga buku Fiqih dapat mengadopsi detail-detail tersebut untuk memperdalam pemahaman siswa.

KD 7 & KD 8: Mengomunikasikan dan mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas dan najis. Buku Fiqih MTs sudah memberikan latihan yang memungkinkan siswa mempraktikkan tata cara bersuci, seperti wudhu dan tayammum. Hal ini sudah sesuai dengan *Kitab Al-Tadzhîb* yang memberikan panduan rinci tentang tata cara bersuci. Buku Fiqih seharusnya menyediakan lebih banyak latihan praktik yang memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa, sehingga mereka dapat melaksanakan bersuci dengan benar.

Kesesuaian Kompetensi Dasar Materi Shalat:

KD 1: Menjalankan sikap tertib dan disiplin sebagai implementasi dari pengetahuan tentang shalat fardhu lima waktu. Kurikulum 2013 mengutamakan pendidikan karakter, di antaranya sikap disiplin dan tertib. Buku Fiqih MTs sudah sesuai dengan kompetensi ini dengan menekankan pentingnya sikap tertib dalam pelaksanaan shalat. *Kitab Al-Tadzhîb* juga menjelaskan bahwa setiap gerakan dalam shalat harus dilakukan dengan tertib dan sesuai dengan tata cara yang telah diajarkan, mulai dari niat hingga tahiyat akhir. Buku Fiqih perlu memastikan bahwa pembelajaran tentang shalat tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter disiplin pada siswa.

KD 2: Menganalisis ketentuan shalat fardhu lima waktu. KD ini berfokus pada pemahaman yang lebih mendalam tentang ketentuan hukum yang terkait dengan shalat, seperti waktu shalat, syarat sahnya shalat, dan rukun shalat. *Kitab Al-Tadzhîb* memberikan penjelasan yang sangat terperinci tentang hal ini. Buku Fiqih MTs sudah mencakup materi dasar tentang ketentuan shalat, namun akan lebih bermanfaat jika juga mencakup pembahasan lebih lanjut mengenai dalil-dalil

fiqih yang mendasari ketentuan tersebut. Dengan begitu, siswa bisa mengerti secara mendalam alasan di balik setiap ketentuan.

KD 3: Mengomunikasikan hasil analisis tata cara shalat fardhu lima waktu. Kurikulum 2013 mendorong siswa untuk bisa mengomunikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Buku Fiqih MTs sudah baik dalam memberikan instruksi yang jelas tentang tata cara shalat, namun sebaiknya lebih ditekankan pada keterampilan siswa untuk menyampaikan pemahaman mereka, baik secara lisan maupun tulisan. *Kitab Al-Tadhîb* menyediakan panduan yang komprehensif tentang tata cara shalat, yang bisa dijadikan referensi dalam mengomunikasikan pengetahuan tentang shalat secara sistematis dan terstruktur.

Analisis kesesuaian tujuan pembelajaran dalam Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran (TP) yang terdapat di dalamnya telah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam Kurikulum 2013 dan juga prinsip-prinsip ajaran fiqih dalam *Kitab Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*. Tujuan pembelajaran tersebut tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis dan pembentukan sikap Islami siswa dalam menjalankan ibadah.

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan Pembelajaran dalam Materi Thaharah:

Dalam analisis kesesuaian TP untuk materi thaharah, terlihat bahwa setiap TP mengajak siswa untuk tidak hanya memahami teori mengenai alat-alat bersuci, hadas, najis, dan tata cara bersuci, tetapi juga untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, TP yang berfokus pada penghayatan anugerah

Allah melalui penggunaan air dan benda-benda lain sebagai alat bersuci sangat sesuai dengan penjelasan dalam Kitab Al-Tadhîb yang memaparkan secara rinci mengenai cara bersuci dengan menggunakan air dan benda lain saat tayammum.

TP lainnya yang mendorong siswa untuk memahami pentingnya bersuci dari hadas dan najis juga sejalan dengan ajaran fiqih yang terdapat dalam kitab tersebut, di mana pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian diri sebelum melaksanakan ibadah menjadi pokok pembahasan.

Tujuan Pembelajaran dalam Materi Shalat:

Dalam pembelajaran mengenai shalat, tujuan pembelajaran dalam buku fiqih ini sangat tepat karena mendorong siswa untuk tidak hanya mengetahui tata cara shalat dengan benar, tetapi juga untuk mempraktikkannya secara langsung. Penggunaan media seperti gambar dan video untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan tata cara shalat sangat sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 yang mengutamakan pembelajaran berbasis media visual dan praktik langsung.

Selain itu, TP yang berfokus pada penerapan sikap tertib dan disiplin dalam shalat juga sangat mendukung pembentukan karakter Islami siswa. Dalam hal ini, Kitab Al-Tadhîb memberikan pedoman yang jelas mengenai tata cara dan syarat sah shalat, yang memperkuat pemahaman siswa tentang cara melaksanakan shalat dengan khusyuk, tertib, dan sesuai syariat.

Kesesuaian TP antara Kurikulum 2013 dan Kitab Al-Tadhîb:

Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Buku fiqih ini telah merumuskan TP yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Misalnya, TP yang

mengajak siswa untuk mendiskusikan dan menggali informasi seputar syarat sah dan wajib shalat, serta cara bersuci, mendukung aspek kognitif siswa. Sementara itu, TP yang mengharuskan siswa untuk mempraktikkan gerakan shalat dan bersuci mendukung aspek psikomotor, dan TP yang berfokus pada sikap tertib serta disiplin mencakup aspek afektif.

Kitab *Al-Tadhîb* menjadi referensi yang sangat berguna untuk mendalami pemahaman fiqih siswa, karena kitab ini memaparkan dengan rinci tentang tata cara bersuci dan shalat, serta memberikan penekanan pada pentingnya mengamalkan ajaran Islam secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang terdapat dalam Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara sudah sangat sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 dan ajaran fiqih dalam Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*. Buku ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis kepada siswa, tetapi juga menekankan pada penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik langsung. Oleh karena itu, buku ini sangat efektif dalam membantu siswa menguasai materi fiqih dengan baik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap Islami.

c. Aktivitas Pembelajaran (ATP)

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas pembelajaran (ATP) yang ada dalam Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara, dapat disimpulkan bahwa buku ini telah memperhatikan dan mencerminkan prinsip-prinsip yang terdapat

dalam Kurikulum 2013, serta sangat relevan dengan ajaran dalam Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*. Pembahasan ini akan membahas lebih lanjut kesesuaian aktivitas pembelajaran dengan Kurikulum 2013 dan ajaran fiqih, serta pentingnya melibatkan ketiga aspek pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, yang melibatkan lima langkah: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Aktivitas pembelajaran dalam buku ini sudah dirancang untuk mendorong siswa aktif berpartisipasi dalam setiap tahap tersebut, sesuai dengan prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb* merupakan salah satu referensi utama dalam fiqih yang memberikan pedoman rinci mengenai tata cara bersuci, shalat, dan ibadah lainnya. Aktivitas pembelajaran yang ada dalam buku ini sangat sesuai dengan pedoman dalam kitab tersebut, terutama dalam hal penjelasan langkah-langkah bersuci dan tata cara ibadah yang benar.

Secara keseluruhan, aktivitas pembelajaran dalam Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara sudah sangat sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Kurikulum 2013, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif, serta melibatkan ketiga aspek pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, ATP dalam buku ini juga sangat relevan dengan ajaran dalam Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb*, yang memberikan landasan teoritis yang kuat untuk membimbing siswa dalam memahami dan mempraktikkan ajaran fiqih, khususnya tentang thaharah dan ibadah lainnya.

d. Kesesuaian dengan Kitab Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb

Kitab Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb adalah salah satu referensi utama dalam pembelajaran fiqih yang berbasis pada mazhab Syafi'i. Kitab ini mengajarkan pokok-pokok ajaran fiqih secara komprehensif dan detail, termasuk peraturan dasar dalam ibadah seperti thaharah (bersuci) dan shalat. Oleh karena itu, buku fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara harus memuat materi yang sejalan dengan isi kitab ini, baik dalam segi teori maupun implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah analisis kesesuaian antara buku fiqih MTs dengan Kitab Al-Tadhîb:

- 1) Materi pokok ajaran fiqih. Buku fiqih MTs Kelas VII harus mencakup pokok-pokok ajaran fiqih yang ada dalam Kitab Al-Tadhîb, khususnya mengenai thaharah dan shalat. Misalnya, aturan dasar tentang syarat sah shalat, wudhu, tayammum, dan gerakan-gerakan dalam shalat harus dijelaskan dengan merujuk pada ketentuan yang ada dalam kitab ini. Kitab Al-Tadhîb memberikan rincian mengenai kewajiban melakukan wudhu sebelum shalat dan hal-hal yang membatalkan wudhu, yang harus dijelaskan dalam buku fiqih dengan contoh yang jelas dan praktis untuk memudahkan pemahaman siswa.
- 2) Dasar hukum atau dalil fiqih. Buku fiqih MTs Kelas VII seharusnya tidak hanya menyajikan teori tentang thaharah dan shalat, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai dalil hukum yang mendasari setiap aturan tersebut. Dalam Kitab Al-Tadhîb, setiap pembahasan disertai

dengan dalil dari Al-Qur'an, Hadis, dan Ijma' yang menjadi dasar hukum dalam ajaran fiqih. Misalnya, mengenai shalat fardhu, kitab ini memberikan penjelasan tentang dalil kewajiban shalat lima waktu dan tata cara pelaksanaannya. Buku fiqih MTs Kelas VII harus dapat menyederhanakan dan menjelaskan dalil tersebut dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, agar mereka memahami dasar hukum fiqih yang mendasari ibadah-ibadah tersebut.

- 3) Penyederhanaan materi untuk memudahkan pemahaman siswa. Kitab Al-Tadhîb memuat penjelasan yang cukup mendalam dan terperinci, yang mungkin sulit dipahami oleh siswa MTs. Oleh karena itu, buku fiqih MTs perlu melakukan penyederhanaan terhadap materi yang ada tanpa mengubah substansi ajaran fiqih yang terkandung dalam kitab ini. Misalnya, untuk menjelaskan rukun shalat, buku fiqih MTs dapat menggunakan ilustrasi, gambar, atau video yang menggambarkan gerakan-gerakan dalam shalat, serta memberikan penjelasan praktis agar siswa lebih mudah memahaminya. Penyederhanaan ini penting agar materi tidak terlalu kompleks dan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kesesuaian dengan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mengutamakan pendekatan tematik dan integratif, di mana materi yang diajarkan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan dilengkapi dengan pembelajaran yang berbasis pada pengembangan karakter dan kompetensi spiritual. Buku fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara harus mendukung hal

ini, dengan mengaitkan ajaran fiqih dengan praktik nyata dan pembentukan karakter islami yang baik. Berikut adalah analisis kesesuaian buku fiqih dengan Kurikulum 2013:

- 1) Pendekatan tematik dan integratif: Buku fiqih MTs sebaiknya menyajikan materi secara tematik dan terintegrasi dengan pelajaran lainnya, seperti akhlak dan sejarah Islam. Misalnya, dalam materi tentang shalat, buku fiqih dapat menghubungkannya dengan nilai akhlak (misalnya, bagaimana shalat mendidik siswa untuk lebih disiplin, sabar, dan rendah hati) atau sejarah tentang pelaksanaan shalat pada zaman Rasulullah SAW. Ini dapat membantu siswa memahami fiqih dalam konteks kehidupan sehari-hari dan menjadikan pembelajaran fiqih lebih relevan.
- 2) Penguatan pendidikan agama dan karakter. Dalam Kurikulum 2013, terdapat penekanan pada pembentukan karakter, terutama dalam pembelajaran agama. Buku fiqih MTs harus mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan beribadah yang benar, seperti menjalankan shalat lima waktu secara tepat waktu dan dengan penuh penghayatan. Pembelajaran fiqih tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga pada sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Buku fiqih MTs seharusnya menekankan pentingnya beribadah dengan benar dan menghayati setiap ibadah yang diajarkan, serta membimbing siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

- 3) Praktik dalam kehidupan sehari-hari. Buku fiqih MTs harus menyajikan materi dengan pendekatan yang praktis, sehingga siswa dapat langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Misalnya, dalam pelajaran shalat, selain penjelasan teori tentang rukun shalat dan tata cara shalat, buku fiqih harus mencakup latihan praktik shalat yang dapat dilakukan siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 yang mengutamakan pembelajaran berbasis praktik, sehingga siswa dapat langsung mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan nyata. Buku fiqih juga bisa menyertakan video tutorial atau gambar-gambar yang membantu siswa memahami gerakan-gerakan shalat dengan benar.
- 4) Penguatan kompetensi spiritual dan sosial: Buku fiqih MTs juga harus mendukung penguatan kompetensi spiritual dan sosial siswa. Misalnya, dengan mengajarkan shalat berjamaah, yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan di antara siswa, serta memberikan pemahaman bahwa shalat bukan hanya kewajiban pribadi tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Buku fiqih seharusnya mendorong siswa untuk berperilaku islami, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, dengan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sosial mereka.

Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara sudah cukup sesuai dengan Kitab *Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb* dalam hal penyajian materi fiqih, dengan tetap memperhatikan konteks siswa yang lebih muda dan memerlukan penyederhanaan materi. Buku ini sudah mencakup ajaran fiqih

yang sesuai dengan ajaran mazhab Syafi'i, dengan memberikan penjelasan tentang dasar hukum yang jelas dan disertai dengan dalil dari Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, buku fiqih ini juga sesuai dengan Kurikulum 2013, dengan pendekatan yang menghubungkan teori fiqih dengan praktik kehidupan sehari-hari, serta mendorong siswa untuk mengembangkan karakter islami dan kompetensi spiritual mereka.

f. Kelebihan dan Kekurangan Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara

1) Kelebihan dan Kekurangan Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara

Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara memiliki beberapa kelebihan yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan Kitab Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb. Dari sisi Kurikulum 2013, buku ini menerapkan pendekatan tematik dan integratif dengan menghubungkan materi fiqih dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, buku ini mengajarkan siswa cara melaksanakan shalat dengan baik, yang tidak hanya mencakup tata cara, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai karakter dan sikap islami seperti tertib dan disiplin. Buku ini juga mendukung kompetensi spiritual siswa, sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk membentuk karakter islami, mengajarkan sikap disiplin, dan kesadaran terhadap kewajiban ibadah. Selain itu, buku ini menyediakan banyak materi yang dapat dipraktikkan langsung oleh siswa, seperti gerakan-gerakan shalat dan tata cara wudhu, yang mendukung prinsip pembelajaran berbasis praktik dalam Kurikulum 2013.

Dari segi kesesuaian dengan Kitab Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb, buku ini sudah mencakup pokok-pokok ajaran fiqih yang ada dalam kitab tersebut, seperti thaharah (bersuci) dan shalat. Buku ini menjelaskan materi secara sistematis dan merujuk pada mazhab Syafi'i, serta mencantumkan dalil-dalil yang mendasari peraturan fiqih. Penjelasan ini memberikan dasar hukum yang jelas untuk ajaran-ajaran yang diberikan, seperti kewajiban shalat lima waktu dan wudhu. Selain itu, materi fiqih dalam buku ini disajikan dengan cara yang lebih sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa MTs, tanpa mengubah substansi ajaran fiqih yang ada dalam Kitab Al-Tadhîb.

Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam buku ini. Dari sisi Kurikulum 2013, buku ini kurang mengintegrasikan materi fiqih dengan pelajaran lain secara tematik dan integratif. Walaupun ada penjelasan tentang shalat berjamaah dan akhlak, integrasi antara fiqih, akhlak, dan sejarah Islam bisa diperkuat lebih lanjut. Selain itu, meskipun buku ini menekankan pada kompetensi spiritual, penguatan kompetensi sosial dalam konteks ibadah, seperti dalam shalat berjamaah, perlu ditingkatkan. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih memahami bagaimana ibadah dapat membentuk karakter sosial mereka dan tidak hanya fokus pada aspek pribadi.

Dari segi kesesuaian dengan Kitab Al-Tadhîb, meskipun buku ini menyertakan dalil-dalil yang mendasari ajaran fiqih, penyederhanaan terhadap dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis terkadang terlalu umum dan kurang mendalam. Penjelasan dalil yang lebih rinci akan membantu siswa memahami konteks dan relevansi dalil-dalil tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, buku ini juga bisa

lebih maksimal dalam penggunaan media pembelajaran, seperti video dan gambar. Meskipun sudah ada ilustrasi, kualitas dan kuantitas media yang digunakan untuk mendukung pemahaman materi, terutama untuk praktik gerakan shalat dan wudhu, perlu ditingkatkan agar siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkannya dengan benar.

Secara keseluruhan, meskipun buku ini memiliki banyak kelebihan dalam hal kesesuaian dengan kurikulum dan kitab fiqih yang diacu, masih ada beberapa area yang dapat diperbaiki untuk lebih mengoptimalkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

2) Kekurangan Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara

Meskipun Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara memiliki banyak kelebihan, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangan utama terkait dengan kurangnya integrasi dengan pelajaran lain dalam konteks pembelajaran tematik dan integratif yang diharapkan dalam Kurikulum 2013. Walaupun buku ini sudah menghubungkan materi fiqih dengan kehidupan sehari-hari, namun hubungan antara fiqih dengan pelajaran lain, seperti akhlak dan sejarah Islam, belum tergali dengan mendalam. Integrasi yang lebih kuat antara fiqih dan pelajaran-pelajaran lain akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh. Selain itu, meskipun buku ini sudah menekankan kompetensi spiritual, penguatan kompetensi sosial dalam konteks ibadah, seperti pentingnya shalat berjamaah dan interaksi sosial dalam ibadah, masih perlu ditingkatkan. Buku ini seharusnya bisa lebih

menekankan bagaimana ibadah membentuk karakter sosial siswa, tidak hanya sekadar aspek pribadi.

Dari segi kesesuaian dengan Kitab Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb, terdapat kekurangan dalam penyajian dalil-dalil fiqih. Meskipun buku ini sudah mencantumkan dalil dari Al-Qur'an dan Hadis, penyederhanaan yang dilakukan terkadang membuat penjelasan menjadi terlalu umum dan kurang mendalam. Agar siswa bisa lebih memahami konteks dan relevansi dalil-dalil fiqih dalam kehidupan mereka, penyajian dalil harus lebih rinci dan komprehensif. Hal ini penting untuk memperkuat pemahaman hukum fiqih yang mendasari setiap ibadah. Kekurangan lainnya terletak pada penggunaan media pembelajaran. Meskipun sudah ada gambar dan video, kualitas serta kuantitas media tersebut masih bisa ditingkatkan. Penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif akan sangat membantu siswa dalam memahami gerakan-gerakan ibadah seperti shalat dan wudhu, serta membuat proses belajar lebih menarik dan efektif.

Dengan demikian, meskipun buku ini sudah cukup baik dalam menyampaikan materi fiqih, beberapa aspek, terutama integrasi antar pelajaran, penguatan kompetensi sosial, penyajian dalil yang lebih mendalam, dan penggunaan media yang lebih maksimal, masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan Kitab Al-Tadhîb.

Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara secara umum sudah cukup sesuai dengan Kurikulum 2013 dan Kitab Al-Tadhîb Fî Adillâti Matni Al-Ghâyah Wa Al-Taqrîb, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu

diperbaiki, seperti penguatan integrasi materi fiqih dengan pelajaran lain, penyajian dalil yang lebih mendalam, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif. Dengan melakukan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, buku ini dapat lebih optimal dalam mendukung pembelajaran fiqih yang sesuai dengan kurikulum dan ajaran fiqih yang berlaku.

2. Cakupan Materi Yang disajikan dalam Buku Fiqih Mts Kelas VII Penerbit Bumi Aksara Pada Bab Thaharah dan Tata Cara Sholat 5 Waktu dibandingkan Dengan Kitab Terjemah At-Tadzhib Fi Adillati Matan Ghayah Wa Taqrib

Perbandingan materi pada bab Thaharah dan Tata Cara Sholat 5 Waktu dalam Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara dan Kitab Terjemah At-Tadzhib Fi Adillati Matan Ghayah Wa Taqrib menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kedalaman dan cakupan pembahasannya. Buku Fiqih MTs lebih fokus pada pemahaman dasar dan praktis yang sesuai dengan level siswa MTs, sementara At-Tadzhib menyajikan pembahasan yang lebih komprehensif dan teoritis, dengan menyertakan dalil-dalil, perbedaan pendapat ulama, dan rincian hukum yang lebih mendalam. Berikut adalah hasil pembahasan untuk kedua bab tersebut:

a. Bab Thaharah

Pengertian Thaharah Buku Fiqih MTs hanya memberikan pengertian singkat mengenai thaharah sebagai bersuci untuk menjalankan ibadah, sementara At-Tadzhib menyajikan penjelasan yang lebih rinci, lengkap dengan dalil Al-Qur'an dan Hadits yang mendasari kewajiban bersuci.

Macam-Macam Alat Thaharah Buku MTs hanya mencakup alat bersuci yang umum digunakan, seperti air dan tanah untuk tayamum, sedangkan At-

Tadzhib menjelaskan lebih rinci tentang klasifikasi air, jenis tanah, dan bahan-bahan lain yang dapat digunakan, termasuk khuff (sepatu kulit) dan wadah yang pernah digunakan untuk khamr.

Najis dan Alat Thaharah: Buku MTs mengenalkan jenis najis secara praktis, tetapi At-Tadzhib memberikan klasifikasi najis yang lebih mendalam dan menjelaskan hukum-hukum serta cara mensucikannya dengan lebih terperinci.

Hadas Kecil dan Besar: Buku MTs memaparkan tata cara wudhu dan mandi wajib secara ringkas, sedangkan At-Tadzhib memberikan pembahasan lebih mendalam tentang perbedaan pendapat ulama terkait hadas kecil dan besar, serta tata cara bersuci yang lebih rinci.

Poin Tambahan dalam At-Tadzhib At-Tadzhib mencakup topik yang tidak ditemukan di Buku MTs, seperti klasifikasi air, penggunaan siwak, istinja, serta pembahasan lebih mendalam mengenai tayamum dan najis.

b. Bab Tata Cara Sholat 5 Waktu

Tata Cara dan Bacaan Sholat Buku Fiqih MTs mengajarkan tata cara sholat dengan fokus pada praktik sehari-hari dan urutan gerakan, sedangkan At-Tadzhib memberikan penjelasan lebih lengkap, termasuk dalil-dalil yang mendasari setiap gerakan dan perbedaan pendapat ulama mengenai tata cara sholat.

Ketentuan Sholat Fardhu 5 Waktu Buku MTs memberikan gambaran dasar tentang sholat fardhu, waktu, dan jumlah rakaat. Sebaliknya, At-Tadzhib menyajikan pembahasan lebih rinci tentang dalil kewajiban sholat, waktu-waktu sholat, dan perbedaan pendapat mengenai hal tersebut.

Syarat Wajib dan Sah Sholat Buku MTs menyebutkan syarat wajib dan sah sholat secara singkat, sedangkan At-Tadzhib menguraikan dengan lebih mendalam, termasuk pembahasan tentang syarat-syarat tambahan serta perbedaan pendapat ulama mengenai kondisi tertentu, seperti haid dan nifas bagi wanita.

Sujud Sahwi Buku MTs hanya menyebutkan secara singkat tentang sujud sahwi, sementara At-Tadzhib memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai situasi yang memerlukan sujud sahwi dan perbedaan pendapat ulama mengenai kapan dan bagaimana melakukannya.

At-Tadzhib membahas banyak topik tambahan yang tidak dijelaskan dalam Buku MTs, seperti perbedaan sholat laki-laki dan perempuan, perkara yang membatalkan sholat, sholat jama' dan qasar dalam perjalanan, serta sholat dalam keadaan khusus seperti gerhana, khauf (perang), dan istiqo (perjalanan). Selain itu, terdapat pembahasan mengenai pakaian yang sah digunakan saat sholat dan larangan memakai perhiasan yang tidak sesuai syariat.

Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara lebih cocok untuk pemahaman awal dan praktik sehari-hari, dengan bahasa yang lebih sederhana dan penekanan pada aplikasi praktis ibadah, sedangkan Kitab Terjemah At-Tadzhib Fi Adillati Matan Ghayah Wa Taqrib memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam, termasuk analisis hukum dan dalil yang lebih terperinci. Kitab At-Tadzhib lebih cocok digunakan untuk pelajar yang sudah memiliki dasar fiqih yang kuat dan siap untuk memperdalam materi secara teoritis, sementara Buku Fiqih MTs lebih ideal untuk memperkenalkan konsep dasar fiqih dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah tabel perbandingan antara Buku Fiqih MTs Kelas VII Penerbit Bumi Aksara dan Kitab Terjemah At-Tadzhib Fi Adillati Matan Ghayah Wa Taqrib terkait bab Thaharah dan bab Tata Cara Sholat 5 Waktu:

Tabel 4.1 Perbandingan antara Buku Fiqih MTs dan Kitab At-Tadzhib

Pokok Bahasan	Buku Fiqih MTs	Kitab At-Tadzhib Fi Adillati Matan Ghayah Wa Taqrib
Bab Taharah		
Pengertian Thaharah	Penjelasan singkat tentang thaharah sebagai bersuci dalam Islam, meliputi wudhu, mandi, dan tayamum.	Penjelasan mendalam dengan dalil-dalil, mengaitkan thaharah dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits serta tujuan thaharah dalam kehidupan Muslim.
Macam-Macam Alat Thaharah	Menyebutkan alat bersuci seperti air dan tanah (untuk tayamum).	Membahas klasifikasi air secara rinci (air mutlak, air musta'mal), serta alat lain seperti khuff (sepatu kulit) dan wadah yang pernah digunakan untuk khamr.
Macam-Macam Najis dan Alat Thaharahnya	Menyebutkan jenis-jenis najis ringan, sedang, dan berat serta cara mensucikan najis secara praktis.	Penjelasan rinci tentang jenis najis dan cara mensucikan, termasuk najis yang tidak tampak (misalnya najis yang terendam dalam air) dan perbedaan pendapat dalam cara mensucikan najis.
Hadas Kecil dan Tata Cara Thaharah	Menyebutkan jenis hadas kecil (buang air kecil, kentut) dan tata cara wudhu secara ringkas.	Penjelasan lebih mendalam mengenai hadas kecil, termasuk perbedaan pendapat dalam tata cara wudhu dan dalil yang mendasarinya.

Hadas Besar dan Tata Cara Thaharah	Penjelasan ringkas mengenai mandi junub, haid, nifas, dan tata cara mandi wajib.	Penjelasan rinci tentang mandi wajib, dalil dan syarat mandi, serta sunnah-sunnah mandi wajib.
Poin Lain dalam At-Tadzhib		Klasifikasi air, kulit bangkai, wadah emas perak, siwak, istinja, perkara yang membatalkan wudhu, serta syarat tayamum dan penjelasan tentang najis ringan dan berat.
Bab Tata Cara Sholat Fardhu		
Tata Cara dan Bacaan Sholat 5 Waktu	Penjelasan praktis mengenai urutan gerakan dan bacaan sholat (niat, takbir, Al-Fatihah, ruku, sujud, tasyahhud, salam).	Pembahasan rinci mengenai tata cara sholat, dengan dalil-dalil, perbedaan pendapat ulama, serta bacaan dalam setiap gerakan sholat dan jenis sholat sunnah.
Ketentuan Sholat Fardhu 5 Waktu	Penjelasan singkat tentang kewajiban sholat 5 waktu, waktu sholat, dan jumlah rakaat.	Pembahasan lebih mendalam mengenai waktu-waktu sholat, dalil-dalil yang mendasari kewajiban sholat, serta perbedaan pendapat dalam jumlah rakaat dan waktu sholat.
Syarat Wajib Sholat	Menyebutkan syarat wajib sholat seperti Islam, baligh, berakal, suci dari hadas, menghadap kiblat, dan mengetahui waktu sholat.	Pembahasan lebih mendalam tentang syarat wajib sholat, termasuk syarat tambahan dan perbedaan pendapat terkait haid dan nifas bagi wanita.
Syarat Sah Sholat	Menyebutkan syarat sah sholat secara praktis,	Penjelasan lebih rinci mengenai syarat sah sholat, perbedaan

	seperti niat yang benar, menghadap kiblat, pakaian dan tempat yang suci.	pendapat terkait hal-hal yang membatalkan atau tidak sahnya sholat, serta peran niat dan gerakan sholat.
Sujud Sahwi	Menyebutkan sujud sahwi secara singkat ketika ada kekurangan atau kesalahan dalam sholat.	Pembahasan lebih mendalam mengenai sujud sahwi, situasi yang mengharuskan sujud sahwi, cara melakukannya, dan perbedaan pendapat ulama terkait pelaksanaannya.
Poin Lain dalam At-Tadzhib yang tidak terdapat pada buku Fiqih		
Sholat		Waktu-waktu sholat yang dilarang, rukun sholat, sunnah sholat, perbedaan sholat laki-laki dan perempuan, perkara yang membatalkan sholat, sholat jama' dan qasar, serta sholat Jumat.
Waktu Sholat		Pembahasan rinci mengenai waktu-waktu sholat dan aturan waktu yang diharamkan untuk sholat (misalnya saat matahari terbit, terbenam).
Perbedaan Sholat Laki-Laki dan Perempuan		Penjelasan tentang perbedaan sholat antara laki-laki dan perempuan, termasuk aurat dan adab sholat yang berbeda.
Sholat Jama' dan Qasar		Pembahasan mengenai sholat jama' dan qasar (menggabungkan dan memendekkan sholat) dalam

		perjalanan, dengan syarat dan ketentuannya.
Sholat Jumat dan Hari Raya		Penjelasan lebih mendalam tentang sholat Jumat dan sholat Idul Fitri serta Idul Adha, dengan sunnah-sunnah yang dianjurkan dan aturan pelaksanaan sholat berjamaah.
Sholat dalam Keadaan Khusus		Pembahasan tentang sholat dalam keadaan gerhana, istiqo (perjalanan), dan khauf (perang atau ketakutan).

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai perbandingan antara buku *Fiqih MTs* dan kitab *At-Tadzhib Fi Adillati Matan Ghayah Wa Taqrib* dalam menjelaskan pokok-pokok bahasan fiqih, khususnya dalam bab Taharah dan Tata Cara Sholat Fardhu. Buku *Fiqih MTs* menyajikan penjelasan yang lebih praktis dan sederhana, ditujukan untuk memudahkan pemahaman siswa MTs yang baru mengenal fiqih. Penjelasan dalam buku ini lebih fokus pada pengertian dasar dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tata cara wudhu, mandi wajib, dan sholat. Setiap pokok bahasan disampaikan secara ringkas, memudahkan pembaca untuk langsung mempraktikkan apa yang dipelajari.

Sementara itu, *Kitab At-Tadzhib* menawarkan penjelasan yang lebih mendalam dan menyeluruh. Kitab ini mencakup dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadits, serta perbedaan pendapat ulama yang lebih rinci. Penulis kitab ini berusaha mengupas masalah fiqih dari berbagai aspek, memberikan pemahaman lebih luas

tentang hukum-hukum yang berlaku dalam Islam, seperti aturan air yang digunakan untuk thaharah, tata cara sholat, dan perbedaan antara hadas kecil dan hadas besar. Pendekatan yang digunakan dalam *At-Tadzhib* lebih teoritis dan komprehensif, mengarah pada pembaca yang ingin mendalami fiqih dengan lebih detail, bukan hanya sekadar mengikuti praktik sehari-hari.

Secara keseluruhan, perbandingan ini menunjukkan perbedaan dalam tujuan pembelajaran antara kedua sumber tersebut. Buku *Fiqih MTs* lebih praktis dan aplikatif untuk siswa tingkat menengah, sementara *At-Tadzhib* menasar pembaca yang ingin memahami fiqih secara lebih mendalam dengan merujuk pada dalil dan perbedaan pendapat ulama. Kedua sumber ini saling melengkapi, dengan *Fiqih MTs* memberikan dasar yang kuat bagi siswa dan *At-Tadzhib* memperkaya pengetahuan mereka dengan penjelasan yang lebih luas dan mendalam.